

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan, dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa. Fungsi sastra bagi kehidupan manusia adalah untuk menjelaskan dan memperdalam kehidupan manusia terhadap kehidupan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Sumardjo dan Saini K.M. (1988: 3).

Suyitno (1986: 3) dalam buku *Sastra Tata Nilai dan Eksegesis*, menghubungkan sastra dengan kehidupan. Ia menjelaskan bahwa sastra bersumber dari kehidupan bertata nilai. Hal itu terjadi karena setiap cipta seni yang dibuat dengan kesungguhan tentu mengandung keterkaitan yang kuat dengan kehidupan itu sendiri.

Semi (1988: 8) menyatakan bahwa karya sastra adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Selanjutnya Kusdiratin (1978: 1) menyatakan bahwa sastra merupakan hasil karya salah satu cabang kebudayaan, yakni seni, seperti hasil kesenian umumnya; karya sastra mengandung unsur keindahan yang menimbulkan rasa senang, nikmat, terharu, menarik, prihatin, dan menyegarkan perasaan penikmatnya. Sementara itu dalam *KBBI* (2012: 629) dinyatakan bahwa karya sastra adalah hasil sastra, baik berupa puisi, prosa, maupun lakon.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa karya sastra adalah ungkapan pribadi manusia berupa pengalaman, pikiran, perasaan, ide, semangat, dan keyakinan yang digambarkan oleh penciptanya dalam bentuk yang konkret, dengan menggunakan bahasa sebagai alat atau media komunikasinya.

Dalam sastra terdapat berbagai jenis atau genre sastra dengan ciri-ciri pengungkapan yang berbeda. Salah satu genre sastra yang tergolong sastra imajinatif berbentuk prosa adalah novel. Menurut Sumardjo dan Saini K.M (1988: 29) dalam bukunya *Apresiasi Kesusastraan* dikatakan bahwa.

novel adalah cerita berbentuk prosa dalam ukuran yang luas. Ukuran yang luas dapat berarti cerita dengan alur yang kompleks, serta karakter yang banyak, tema yang kompleks, suasana cerita yang beragam pula. Namun ukuran luas tidak mutlak demikian, mungkin yang luas salah satu unsur fiksinya saja, misalnya temanya, sedangkan unsur-unsur fiksi yang lain seperti karakter dan lain-lainnya hanya satu saja.

Sebagai karya sastra, novel dibangun oleh dua unsur yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu dari dalam. Yang termasuk unsur intrinsik novel yaitu tema, amanat, alur, latar, penokohan, sudut pandang, dan gaya bahasa. Selanjutnya, unsur ekstrinsik adalah unsur dari luar yang ikut mempengaruhi terbentuknya suatu karya sastra. Yang termasuk unsur ekstrinsik yaitu biografi, filsafat hidup, pendidikan, agama, psikologi masyarakat, dan unsur budaya.

Novel yang dipilih sebagai bahan kajian penelitian ini adalah *Di Bawah Lintasan Pelangi* karya Saban Dji Castro. Novel *Di Bawah Lintasan Pelangi* karya Saban Dji Castro dipilih karena ada beberapa pertimbangan, antara lain (1) sepengetahuan peneliti, novel *Di Bawah Lintasan Pelangi* karya Saban Dji Castro

belum pernah diteliti, selain itu, ceritanya menarik dan tidak membosankan, (2) novel *Di Bawah Lintasan Pelangi* karya Saban Dji Castro memiliki kandungan edukasi yang baik dan perlu untuk diketahui oleh pembaca. Salah satu kandungan edukasi tersebut terdapat pada kutipan di bawah.

Yoko menangkap tubuh Amara lalu membokongnya. Semua derita di hatinya terhapus seiring dengan datangnya kekasih yang ingin menepati janjinya. Kesedihan di hatinya berubah menjadi kebahagiaan yang tiada terkira. Kini dia tersenyum bahagia setelah melewati masa-masa suram yang menyakitkan hati. Gadis kota itu benar-benar sudah berhasil menjadi sosok Sang Bidadari yang selalu menepati janjinya (Castro, 2013: 324).

Kutipan di atas memberikan pembelajaran kepada pembaca agar jangan pernah mudah menyerah. Jika tertimpa suatu musibah atau permasalahan, mencobalah untuk bangkit dan keluar dari masalah itu sendiri. Seperti sosok tokoh Amara yang digambarkan dalam novel *Di Bawah Lintasan Pelangi* karya Saban Dji Castro, bagaimana ia mencoba bangkit dan keluar dari sebuah masalah yang menimpanya.

## **B. Pembatasan Masalah**

Keutuhan dan kelengkapan sebuah novel dapat dilihat dari segi unsur yang membangunnya. Nurgiyantoro (1998: 23) menyatakan bahwa karya sastra termasuk novel, dibangun oleh dua unsur, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur yang dimaksud adalah tema, amanat, alur, penokohan, latar, sudut pandang, dan gaya pengarang, sedangkan unsur ekstrinsik adalah segala macam unsur yang berada di luar karya sastra, yang ikut membentuk terwujudnya

karya sastra, meliputi unsur sosial, unsur ekonomi, unsur politik, dan unsur agama.

Peneliti menyadari akan tingkat kemampuan yang dimilikinya. Oleh karena itu, peneliti perlu membatasi persoalan atau permasalahan yang diteliti. Selain tingkat kemampuan peneliti yang masih terbatas pembatasan itu diperlukan agar penelitian ini lebih terfokus. Berkaitan dengan alasan tersebut dalam penelitian ini peneliti memusatkan pada kajian unsur instrinsik saja, terutama membahas tema, amanat, alur, penokohan, dan latar dalam novel *Di Bawah Lintasan Pelangi* karya Saban Dji Castro. Dipilihnya novel *Di Bawah Lintasan Pelangi* sebagai kajian penelitian, peneliti mempunyai pertimbangan sebagai berikut: (1) cerita yang terkandung dalam novel ini, begitu menarik, (2) pesan yang disampaikan oleh pengarang sangat baik dan positif.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa tema novel *Di Bawah Lintasan Pelangi* karya Saban Dji Castro?
2. Apa amanat dalam novel *Di Bawah Lintasan Pelangi* karya Saban Dji Castro?
3. Bagaimana alur dalam novel *Di Bawah Lintasan Pelangi* karya Saban Dji Castro?
4. Bagaimana penokohan dalam novel *Di Bawah Lintasan Pelangi* karya Saban Dji Castro?

5. Bagaimana latar/setting dalam novel *Di Bawah Lintasan Pelangi* karya Saban Dji Castro?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan:

1. Mendeskripsikan tema dalam novel *Di Bawah Lintasan Pelangi* karya Saban Dji Castro.
2. Mendeskripsikan amanat dalam novel *Di Bawah Lintasan Pelangi* karya Saban Dji Castro.
3. Mendeskripsikan alur dalam novel *Di Bawah Lintasan Pelangi* karya Saban Dji Castro.
4. Mendeskripsikan penokohan dalam novel *Di Bawah Lintasan Pelangi* karya Saban Dji Castro.
5. Mendeskripsikan latar dalam novel *Di Bawah Lintasan Pelangi* karya Saban Dji Castro.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi peneliti, pengajaran sastra, dan bagi peneliti selanjutnya.

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan informasi kepada peneliti tentang tema, amanat, alur, penokohan, seting, novel *Di Bawah Lintasan Pelangi* karya Saban Dji Castro.
2. Bagi pengajaran sastra, penelitian ini dapat memberikan gambaran bahwa sebuah novel *Di Bawah Lintasan Pelangi* karya Saban Dji Castro dapat

dipertimbangkan guru sebagai salah satu bahan pelajaran sastra khususnya dalam pengapresiasian karya sastra.

3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat memberikan informasi dan sebagai acuan untuk melakukan penelitian.

## **F. Definisi Istilah**

Berikut ini dijelaskan istilah-istilah penting yang akan digunakan dalam penelitian ini:

1. Novel adalah cerita yang berbentuk prosa dalam ukuran yang luas. Ukuran yang luas di sini dapat berarti cerita dengan plot (alur) yang kompleks, karakter yang banyak, tema yang kompleks, suasana cerita yang beragam, dan *setting* cerita yang beragam pula. Namun, ukuran luas yang dimaksud di sini tidak demikian, mungkin yang luas hanya salah satu unsur fiksinya saja, misalnya temanya, sedangkan karakter, setting, dan lain-lainnya hanya satu saja (Sumardjo dan Saini K. M, 1988: 29).
2. Tema adalah gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra dan yang terkandung di dalam teks sebagai struktur semantis dan yang menyangkut persamaan-persamaan maupun perbedaan-perbedaan (Hartoko dan Rahmanto, 1986: 142).
3. Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan pengarang lewat karyanya (cerpen atau novel) kepada pembaca atau pendengar (Hartoko dan Rahmanto, 1986: 10).

4. Alur adalah rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin suatu cerita yang dihadirkan oleh para pelaku dalam suatu cerita (Aminuddin, 1987: 83).
5. Penokohan adalah cara pengarang menampilkan tokoh atau pelaku (Aminuddin, 1987: 79).
6. Latar adalah sebagai landas tumpu, menyaran kepada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan (Abram dalam Nurgiyantoro, 1998: 216).